

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dipahami sebagai seperangkat prosedur yang digunakan dalam merancang sekaligus melaksanakan penelitian, serta berfungsi sebagai kerangka acuan dalam keseluruhan proses penelitian. Menurut Arikunto, desain penelitian dapat dianalogikan sebagai peta jalan yang berperan dalam mengarahkan langkah-langkah penelitian agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa adanya desain yang tepat, peneliti akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan penelitian secara sistematis karena tidak memiliki pedoman yang jelas sebagai dasar pelaksanaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat statistik. Dalam konteks penelitian ini, fokus diarahkan pada pengujian pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar lanjutan peserta Pelatihan ASN Ber-AKHLAK. Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode deskriptif korelasional untuk memberikan gambaran mengenai suatu fenomena yang terjadi sekaligus menganalisis hubungan antara dua variabel pada kondisi tertentu (Rukminingsih et al., 2020). Arikunto (2010) menjelaskan bahwa penelitian korelasional merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melibatkan intervensi, penambahan, maupun manipulasi terhadap data yang telah ada.

3.1.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yakni variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Daring, sedangkan variabel dependen (Y) yang menjadi fokus pengukuran adalah Motivasi Belajar Lanjutan.

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017), definisi operasional dipahami sebagai pedoman teknis yang berfungsi mengubah konsep teoritis menjadi variabel terukur, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan objektif. Sementara itu, Kerlinger (2000) menegaskan bahwa definisi operasional harus dirumuskan secara spesifik serta menjelaskan metode pengukuran variabel dalam praktik penelitian. Berdasarkan hal tersebut, definisi operasional untuk setiap variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Pembelajaran Daring (X)	Proses orang dewasa (ASN) belajar pada pelatihan yang dilakukan secara daring melalui platform Learning Management System (LMS) SistaPraja, yang bersifat terbuka, mandiri, fleksibel, dan memungkinkan ASN untuk belajar secara asinkron tanpa pengawasan langsung dari fasilitator. Dalam hal ini, kemampuan ASN diukur secara aktif dalam mengelola proses belajarnya sendiri dalam pelatihan daring selama mengikuti pelatihan ASN Ber-AKHLAK di BPSDM Provinsi Jawa Barat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas LMS (Sun et al. 2008) 2. Kualitas Materi Pembelajaran (Liaw, 2008) 3. Interaksi Pembelajaran <i>learner-content</i> (Moore. 1998 dan Sun et al. 2008) 4. Fleksibilitas Waktu Belajar (Anderson, 2003) 5. Dukungan Teknis dan Fasilitator (Kuo et al. 2014)

<p>Motivasi Belajar Lanjutan (Y)</p>	<p>Dorongan dari dalam diri ASN untuk terus melibatkan diri secara aktif dalam proses belajar, baik selama maupun setelah pelatihan selesai. Motivasi ini berfokus pada metodologi belajar mandiri peserta pelatihan untuk terus memiliki dorongan belajar meskipun pelatihan telah selesai. Motivasi yang dikaji dalam penelitian ini terbatas pada motivasi intrinsik yang bersifat berkelanjutan, yaitu dorongan belajar dari dalam diri yang berlangsung bahkan setelah sesi pelatihan selesai. Dari hasil belajar daring, peserta terkondisikan untuk terus belajar secara online (terus mengakses Sista Praja).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktualisasi Diri 2. <i>Autonomy</i> (kemandirian) 3. <i>Competency</i> (rasa mampu) 4. <i>Relatedness</i> (keterhubungan sosial) 5. <i>Task Value</i> 6. <i>Goal Orientation</i> (tujuan pribadi) 7. <i>Effort Regulation</i> 8. Persepsi manfaat LMS terhadap belajar mandiri lanjutan <p>(Maslow, 1943; Deci & Ryan, 1985; Pintrich et al., 1993)</p>
--------------------------------------	---	---

3.1.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Barat, tepatnya di Bidang 3 Pengembangan Kompetensi Teknis Umum (PKTU) yang beralamatkan di Jalan Kolonel Masturi Km 3,5 Nomor 11 Cipageran, Cimahi Utara, Jawa Barat, 40511.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik serta kualitas tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dikaji, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono,

2017, hlm. 117). Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari peserta yang telah mengikuti Pelatihan ASN Ber-AKHLAK Tahun 2024 di BPSDM Provinsi Jawa Barat dengan total 33.129, yang terbagi ke dalam tiga periode, diantaranya ialah:

Tabel 3.2 Jumlah Populasi

Strata Periode	Jumlah (orang)
Periode 1	22.062
Periode 2	8.162
Periode 3	2.905
Total	33.129

3.2.1 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017, hlm. 118). Sampel diambil karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, namun tetap harus dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini, sampel terdiri atas peserta Pelatihan ASN Ber-AKHLAK pada tahun 2024 di BPSDM Provinsi Jawa Barat yang telah mengikuti pelatihan. Jumlah sampel yang ditetapkan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Jumlah populasi

e = Nilai kritis atau batas toleransi kesalahan

Total populasi sebanyak 33.129 orang dan *margin of error* 10%, maka perhitungan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{33.129}{1 + 33.129 (0,1)^2} = 99,69$$

Hasil perhitungan sampel di atas menunjukkan jumlah sampel yang diperoleh adalah 99,69 lalu dibulatkan menjadi 100 responden. Berdasarkan rincian populasi yang terbagi ke dalam tiga periode dengan jumlah yang tidak merata, maka penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2003), teknik ini digunakan apabila strata memiliki jumlah anggota yang berbeda, sehingga penarikan sampel dari tiap strata disesuaikan dengan proporsi jumlah masing-masing strata agar hasil penelitian dapat mewakili seluruh populasi dan tidak bias terhadap salah satu periode.

Dalam penelitian ini, strata ditentukan berdasarkan pada periode pelaksanaan pelatihan, yang terdiri dari 3 Periode. Pengambilan sampel dari tiap strata menggunakan rumus alokasi proporsional, sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel per strata

n = Total jumlah sampel

Ni = Jumlah populasi per strata

N = Total populasi

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus alokasi proporsional, maka diperoleh jumlah sampel per strata yaitu Periode 1 sebanyak 67 responden, Periode 2 sebanyak 25 responden, dan Periode 3 sebanyak 8 responden, berikut rinciannya:

Tabel 3.3 Jumlah sampel

Strata / Periode	Jumlah Sampel (orang)
Periode 1	67
Periode 2	25
Periode 3	8
Total	100

3.3 Teknis Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data disesuaikan dengan sifat serta jenis data yang digunakan, yaitu terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sugiyono (2018, hlm. 456) menjelaskan bahwa data primer merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung dari pihak yang menjadi objek penelitian. Data primer yang dikumpulkan di penelitian ini didapatkan melalui angket atau kuesioner yang digunakan sebagai instrumen utama. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Instrumen ini memuat sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan variabel pembelajaran mandiri (X) dan perilaku kerja (Y). Proses pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan Google Form yang disebarakan kepada 100 peserta Pelatihan ASN Ber-AKHLAK di BPSDM Provinsi Jawa Barat.

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan skala Likert. Skala tersebut berfungsi untuk mengukur sikap, pandangan, serta persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Melalui penggunaan skala Likert, variabel penelitian dijabarkan ke dalam sejumlah indikator yang kemudian dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang harus direspons oleh responden (Sugiyono, 2017, hlm. 93). Berikut ini bentuk skala jawaban yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.4 Skala Likert

Skala Jawaban		Item
<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
5	1	SS
4	2	S
3	3	N

2	4	TS
1	5	STS

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil studi dokumentasi berupa dokumen pendukung yang dikumpulkan untuk memperoleh daftar populasi dan sampel dari melihat data peserta, serta informasi terkait pelatihan. Data ini mendukung data primer (hasil kuesioner) dan memberikan konteks tentang pelaksanaan pelatihan yang sedang diteliti.

3.4 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan diantaranya yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini diawali dengan pemilihan dan penentuan topik permasalahan pada penelitian. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran dalam pelatihan daring asinkronous dan motivasi belajar lanjutan. Peneliti kemudian mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, diikuti oleh studi teoritis dan studi pendahuluan terkait dengan fokus penelitian dan perumusan hipotesis. Berdasarkan topik penelitian, dilanjutkan dengan penentuan populasi sasaran, termasuk sampel yang akan dipelajari. Tahap selanjutnya yaitu membuat instrumen penelitian, yaitu kuesioner berdasarkan indikator variabel penelitian. Selanjutnya, serangkaian uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 31.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini peneliti mengumpulkan data lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden dari peserta Pelatihan ASN Ber-AKHLAK di BPSDM Provinsi Jawa Barat. Setelah itu, peneliti mengumpulkan data hasil kuesioner yang

telah diisi oleh responden untuk di analisis.

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini dilakukan pengolahan dan pemeriksaan data dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden. Kemudian perangkat lunak SPSS versi 31 digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang terkumpul lalu dicantumkan ke dalam sebuah laporan penelitian berdasarkan pedoman karya ilmiah UPI tahun 2024. Setelah hasil analisis data di paparkan, peneliti memberikan simpulan dan saran dalam laporan berdasarkan hasil penelitian.

3.5 Pengujian Instrumen

Menurut Sugiyono (2023), pengujian instrumen penelitian merupakan tahapan untuk menilai sejauh mana instrumen yang digunakan, baik berupa kuesioner, tes, maupun angket, memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai dalam mengukur variabel yang ditetapkan. Proses ini meliputi uji validitas serta uji reliabilitas agar data yang diperoleh dapat terjamin konsistensinya.

3.5.1 Uji Validitas

Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu menghasilkan data yang sesuai dengan realitas atau konsep yang hendak diukur (Sugiyono, 2023, hlm. 139). Dalam penelitian ini, uji validitas yang diterapkan meliputi validitas isi dan validitas empiris.

3.5.1.1 Validitas Isi

Diartikan sebagai suatu konsep yang merujuk pada sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat mencakup seluruh aspek dari konsep yang ingin diukur. Dengan kata lain, validitas isi menilai apakah item-item dalam instrumen tersebut relevan dan sesuai dengan tujuan pengukuran. Menurut Aiken (1980), validitas isi dapat dilakukan melalui analisis oleh para ahli yang menilai relevansi dan kelayakan setiap item dalam instrumen.

Tabel 3.5 Skor Uji Validasi oleh Ahli

Skor Item	Keterangan
1	Sangat Tidak valid
2	Tidak valid
3	Cukup valid
4	Valid
5	Sangat valid

Pada penelitian ini, validitas isi ditentukan melalui analisis yang dilakukan oleh para ahli sesuai dengan bidang kajian penelitian (*expert judgement*). Pengujian validitas melibatkan tiga orang validator yang berasal dari latar belakang keilmuan berbeda, yaitu seorang dosen dari Program Studi Pendidikan Masyarakat, seorang dosen dari Teknologi Pendidikan, serta seorang dosen dari Psikologi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun rincian dari masing-masing validator disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Daftar Expert Judgement

NO	Validator	Jabatan
1	Dr. Purnomo, M.Pd	Dosen Pendidikan Masyarakat
2	Dr. Cepi Riyana, M.Pd	Dosen Teknologi Pendidikan
3	Sitti Chotidjah, M.Pd	Dosen Psikologi

Penilaian validasi dilakukan oleh tiga validator untuk mengetahui nilai dari setiap item variabel dengan rentang skor 1-5 sesuai dengan hasil akhir berupa persentase (%) sebagai cara untuk menentukan kesesuaian dari setiap item pernyataan. Hasil penilaian kemudian diolah menggunakan rumus statistik Aiken's V untuk menghitung koefisien validitas isi berdasarkan hasil penilaian dari para ahli terhadap suatu item pernyataan.

Formula yang diajukan oleh Aiken menurut Azwar (2012) diantaranya:

$$V = \sum s / n (c-1)$$

$$S = r - L_o$$

Keterangan :

V = indeks validitas Aiken

L_o = angka penilaian validitas terendah (1)

C = angka penilaian validitas tertinggi (5)

r = angka penilaian validator

n = jumlah total validator

c = jumlah kriteria

Menurut Aiken (1985) dalam Nabil et al. (2022, hlm. 189), indeks validitas Aiken yang diperoleh dari hasil penilaian para validator berada dalam rentang skor dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kategori Hasil Uji Validasi Aiken's V

Rentang	Keterangan
0 – 0,33	Tidak Valid
0,34 – 0,67	Cukup Valid
0,68 - 1	Valid

Setelah seluruh validator telah memberikan penilaian terhadap setiap item pernyataan, dilanjutkan dengan perhitungan setiap item menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel 2019, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil *Expert Judgement*

Variabel	No. Item	Expe rt 1	Expe rt 2	Expe rt 3	Validit as	Indeks/ Keterangan
Pembelajaran Daring	A1	5	5	5	1	Valid
	A2	4	5	5	0,91	Valid
	A3	4	5	5	0,91	Valid
	A4	4	5	5	0,91	Valid
	A5	4	5	5	0,91	Valid

A6	4	5	5	0,91	Valid	
A7	4	5	5	0,91	Valid	
A8	5	5	5	1	Valid	
A9	5	5	5	1	Valid	
A10	5	5	5	1	Valid	
A11	5	5	5	1	Valid	
A12	5	5	5	1	Valid	
A13	4	5	5	0,91	Valid	
A14	4	5	5	0,91	Valid	
B1	5	5	5	1	Valid	
B2	5	5	5	1	Valid	
B3	5	4	5	0,91	Valid	
B4	4	5	5	0,91	Valid	
B5	4	5	5	0,91	Valid	
Motivasi	B6	4	5	5	0,91	Valid
Belajar	B7	5	5	5	1	Valid
Lanjutan	B8	5	5	5	1	Valid
	B9	4	5	5	0,91	Valid
	B10	5	5	5	1	Valid
	B11	4	5	5	0,91	Valid
	B12	4	5	5	0,91	Valid
	B13	4	5	5	0,91	Valid
	B14	4	5	5	0,91	Valid
	B15	4	5	5	0,91	Valid

Sumber: Output Microsoft excel, dokumen peneliti (2025)

Berdasarkan tabel hasil perhitungan statistik dari *expert judgement*, menunjukkan bahwa instrumen yang telah disusun oleh peneliti termasuk dalam indeks yang valid dan memadai untuk digunakan dalam penelitian. Namun, terdapat beberapa catatan yang diberikan para validator sebagai bahan masukan untuk memperbaiki instrumen, diantaranya sebagai berikut:

1. Tambahkan kata “LMS” pada setiap kata sebelum “Sista Praja” untuk lebih memperjelas setiap pembaca bahwa Sista Praja adalah sebuah LMS yang digunakan di BPSDM Provinsi Jawa Barat.
2. Hindari kata yang masih kurang jelas seperti jarang, mungkin, dan lainnya.

3. Jangan menggunakan kalimat berulang untuk setiap item yang berbeda (pilih salah satu saja) untuk menghindari makna ganda serta ambigu.
4. Setiap indikator idealnya memiliki lebih dari satu item pernyataan agar ketika dilakukan uji validitas dan reliabilitas alat ukur terdapat yang gugur maka masih ada item yang mewakili indikator tersebut.
5. Pada pernyataan *unfavorable* (negatif), gunakan kalimat yang tersirat atau jangan langsung menyebutkan kata “tidak”.

3.5.1.2 Validitas Empiris

Setelah melakukan validitas isi, selanjutnya peneliti melakukan uji coba instrumen pada **30 orang responden** dengan cara menyebarkan kuesioner melalui *google form* untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Menurut Sugiyono (2019, hlm 180) bahwa uji coba instrumen dapat dilakukan minimal kepada 30 orang responden yang sesuai dengan kriteria sampel, namun berbeda dengan sampel utama yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini, pengujian validitas dilaksanakan dengan menggunakan rumus *Pearson correlation*, yaitu menghitung hubungan antara skor pada setiap butir pertanyaan dengan total skor keseluruhan. Uji validitas dilakukan terhadap setiap item pernyataan, kemudian nilai koefisien korelasi yang diperoleh diuji signifikansinya melalui perhitungan *t* hitung. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai *t* hitung lebih besar atau sama dengan *t* tabel. Dikarenakan Sig dalam penelitian ini adalah 5% dengan jumlah responden untuk uji validitas sebanyak 30 orang, maka *t* tabel sebesar **0,361**. Jika *t* hitung $\geq 0,361$, maka item pernyataan dinyatakan valid. Berikut ini hasil perhitungan yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 31, yaitu:

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Empiris

Variabel	No. Item	rhitung	rtabel	Keterangan
Pembelajaran Daring (X)	A1	0,725	0,361	Valid
	A2	0,759	0,361	Valid
	A3	0,828	0,361	Valid
	A4	0,814	0,361	Valid
	A5	0,764	0,361	Valid
	A6	0,769	0,361	Valid
	A7	0,739	0,361	Valid
	A8	0,494	0,361	Valid
	A9	0,712	0,361	Valid
	A10	0,568	0,361	Valid
	A11	0,643	0,361	Valid
	A12	0,707	0,361	Valid
	A13	0,659	0,361	Valid
	A14	0,818	0,361	Valid
Motivasi Belajar Lanjutan (Y)	B1	0,590	0,361	Valid
	B2	0,555	0,361	Valid
	B3	0,517	0,361	Valid
	B4	0,596	0,361	Valid
	B5	0,612	0,361	Valid
	B6	0,720	0,361	Valid
	B7	0,554	0,361	Valid
	B8	0,492	0,361	Valid
	B9	0,677	0,361	Valid
	B10	0,499	0,361	Valid
	B11	0,628	0,361	Valid
	B12	0,587	0,361	Valid
	B13	0,666	0,361	Valid
	B14	0,648	0,361	Valid
	B15	0,452	0,361	Valid

Sumber: Output SPSS versi 31, dokumen peneliti (2025)

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat dipercaya atau diandalkan. Instrumen dianggap reliabel jika hasil pengukuran konsisten ketika digunakan dalam waktu yang berbeda atau

oleh orang yang berbeda (Sugiyono, 2023, hlm. 141). Uji reliabilitas pada penelitian ini dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r^{11} = Koefesien realibilitas Alpha

k = Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = Varians total

Tabel 3.10 Interval Reliabilitas Cronbach's Alpha

Interval Koefisien	Tingkat Konsistensi
0.000 – 0.190	Sangat Rendah
0.200 – 0.390	Rendah
0.400 – 0.590	Sedang
0.600 – 0.790	Kuat / Konsisten
0.800 – 1.000	Sangat Kuat / Konsisten

Setelah melakukan perhitungan pada uji validitas dan item pernyataan sudah dinyatakan valid, selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 31 dengan hasil perhitungan, sebagai berikut:

Tabel 3.11 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha	N of Items	N of Sample
Pembelajaran Daring (X)	0,902	14	30
Motivasi Belajar Lanjutan (Y)	0,848	15	30

Sumber: Output SPSS versi 31, dokumen peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 3.11 di atas, hasil uji reliabilitas pada item pernyataan kuesioner pembelajaran daring memiliki nilai skor 0,902 yang artinya dinyatakan sudah reliabel dan termasuk pada kriteria reliabilitas sangat kuat/konsisten untuk digunakan dalam penelitian. Kemudian pada item pernyataan kuesioner motivasi belajar lanjutan memiliki nilai skor sebesar 0,848 yang dinyatakan reliabel dan termasuk pada kriteria reliabilitas yang sangat kuat/konsisten juga untuk digunakan dalam penelitian.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis untuk mengolah, mengorganisasi, dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan, sehingga menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah, menguji hipotesis, atau menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, analisisnya dilakukan dengan analisis statistik deskriptif kemudian dilanjutkan dengan analisis statistik inferensial.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah proses mengolah data numerik untuk menggambarkan karakteristik suatu variabel tanpa membuat kesimpulan yang bersifat generalisasi. Analisis deskriptif merupakan analisis yang bertujuan untuk menganalisis data dengan menampilkan data yang telah didapatkan ke dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, modus, mean, median, desil, persentil, persentase, dan juga standar deviasi (Sugiyono, 2019, hlm. 207).

Di dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif yang dilakukan oleh peneliti ialah menggunakan metode tabulasi silang (*crosstab*). Metode tabulasi silang (*crosstab*) adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk membandingkan dan menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel kategori dalam bentuk matriks. Menurut para ahli, tabulasi silang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan hubungan dalam

data yang bersifat nominal, ordinal, atau interval (Sari, 2020). Tabulasi silang berfungsi untuk menganalisis data kategori dengan cara yang sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dari data yang ada. Metode ini sering digunakan dalam penelitian survei untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang berbeda (Halim, 2021).

Selain data-data di atas, penelitian ini juga menyajikan analisis kecenderungan data untuk menentukan kategori tingkat dari setiap variabel. Berikut ini adalah rumus untuk menentukan kategori sebagai patokan pada nilai rata-rata yang diperoleh dari setiap variabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.12 Kategorisasi Data Variabel berdasarkan Nilai Interval

Nilai Interval	Kategori Variabel X/Y
$Mi + 1,5 SDi < X$	Sangat Tinggi / Sangat Baik
$Mi \leq X \leq Mi + 1,5 SDi$	Tinggi / Baik
$Mi - 1,5 SDi < X < Mi$	Cukup Rendah / Cukup Baik
$X < Mi - 1,5 SDi$	Rendah / Tidak Baik

Sumber : Sya'ban (2005)

Keterangan:

X : Skor responden

Mi : Mean Ideal

SDi : Standar deviasi (simpangan baku ideal)

Tabel 3.13 Interval Nilai Kategori Variabel Pembelajaran Daring (X)

Nilai Interval	Kategori
$X > 55,995$	Sangat Tinggi / Sangat Baik
$42 \leq X \leq 55,995$	Tinggi / Baik
$28,005 < X < 42$	Cukup Rendah / Cukup Baik
$X \leq 28,005$	Rendah / Tidak Baik

Sumber: Dokumen Peneliti (2025)

Tabel 3.14 Interval Nilai Kategori Variabel Motivasi Belajar Lanjutan (Y)

Nilai Interval	Kategori
$X > 60$	Sangat tinggi / Sangat Baik
$45 \leq X \leq 60$	Tinggi / Baik
$30 < X < 45$	Cukup Rendah / Cukup Baik
$X \leq 30$	Rendah / Tidak Baik

Sumber: Dokumen Peneliti (2025)

Selanjutnya terdapat perbandingan skor setiap dimensi dalam masing-masing variabel yang akan dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 31 dan *Microsoft Excel*. Hasil data tersebut berbentuk persentase yang nantinya akan dijabarkan berdasarkan kriteria penilaian persentase. Persentase kriteria penilaian tersebut diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.15 Kriteria Penilaian Persentase

Nilai Interval	Keterangan
0 – 25 %	Sangat lemah/Sangat Tidak Sesuai
26% - 50%	Cukup/Cukup Sesuai
51% - 75%	Kuat/Sesuai
76% - 100%	Sangat Kuat/Sangat Sesuai

Sumber: Ridwan & Akdon, (2013)

3.6.2 Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial ialah teknik statistik yang dipakai dengan tujuan agar dapat menganalisis data sampel yang temuannya akan berlaku juga untuk populasi. Analisis ini dipakai untuk mengambil kesimpulan, penyusunan ramalan, dan penaksiran. Analisis inferensial bertujuan untuk menarik kesimpulan berdasarkan data dari sampel yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi (Sugiyono, 2019, hlm. 207). Teknis analisis inferensial dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, persentase, rata-rata, dan distribusi frekuensi.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diuji berkaitan dengan pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar lanjutan peserta pelatihan. Pengujian hipotesis memiliki tujuan untuk menilai sejauh mana pembelajaran daring (variabel x) berpengaruh terhadap motivasi belajar lanjutan (variabel y). Data yang didapatkan dari hasil kuesioner berbentuk skala likert (ordinal) sehingga dilakukan transformasi data ke dalam bentuk interval untuk dapat memenuhi syarat ketika dianalisis secara parametrik. Dalam penelitian ini, proses mengubah data ordinal ke data interval digunakan *Method of Succesive Interval* (MSI) melalui Microsoft Excel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Merupakan serangkaian pengujian statistik yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi memenuhi syarat-syarat dasar (asumsi-asumsi klasik) dari model regresi linier. Pengujian ini penting agar hasil analisis regresi dapat diinterpretasikan secara akurat. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik mencakup uji normalitas dan uji linearitas, diantaranya sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memverifikasi bahwa data residual pada model regresi memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov melalui bantuan perangkat lunak SPSS. Adapun kriteria pengambilan keputusan ditetapkan sebagai berikut:

- Jika nilai *p-value* ≥ 0.05 , maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai *p-value* ≤ 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah spesifikasi model hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sudah bersifat linier atau tidak. Jika hubungan antara variabel tidak linear, maka hasil analisis regresi bisa menyesatkan. Pengujian dilakukan menggunakan ANOVA (*Analysis of Variance*) dalam SPSS, kriterianya :

- Jika nilai signifikansi (Sig.) pada kolom *Linearity* $< 0,05$, maka hubungan antar variabel dianggap linear.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) pada kolom *Linearity* $> 0,05$, maka hubungan antar variabel dianggap tidak bersifat linear.

3.6.3.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y), dengan tujuan utama memprediksi nilai Y berdasarkan nilai X. Teknik ini dimanfaatkan untuk melakukan peramalan atau estimasi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen telah diketahui (Sugiyono, 2023, hlm. 239). Berikut bentuk persamaannya:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (terikat)

X = variabel independen (bebas)

α = konstanta , nilai Y saat X = 0 (*intercept*)

b = koefisien regresi (besar perubahan Y untuk setiap perubahan X)

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran asumsi atau dugaan sementara (hipotesis) tentang parameter populasi berdasarkan data sampel yang dikumpulkan. Sejalan dengan Sugiyono (2023) bahwa uji hipotesis bertujuan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima atau ditolak berdasarkan bukti empiris yang diperoleh dari analisis data. Dalam penelitian ini, uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas (pembelajaran mandiri) terhadap variabel terikat (internalisasi perilaku kerja ASN).

Berdasarkan tujuan penelitian, berikut ini hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Hipotesis nol (H_0) : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Pembelajaran Daring terhadap motivasi belajar lanjutan Peserta Pelatihan ASN Ber-AKHLAK.

Hipotesis alternatif (H_1) : Terdapat pengaruh signifikan antara Pembelajaran Daring terhadap motivasi belajar lanjutan Peserta Pelatihan ASN Ber-AKHLAK.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, sehingga pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (*p-value*) pada uji t, kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. (*p-value*) < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan.
- Jika nilai Sig. (*p-value*) > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menilai signifikansi koefisien regresi secara parsial. Pada penelitian ini, uji t diterapkan untuk mengukur sejauh mana pembelajaran daring berpengaruh terhadap motivasi belajar lanjutan ASN. Dengan demikian, kriteria pengambilan keputusan ditetapkan sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. < 0.05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk koefisien positif, atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk koefisien negatif, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.
- Jika nilai Sig. ≥ 0.05 atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ untuk koefisien positif, atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ untuk koefisien negatif, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak,

artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat, dimana semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien Determinasi dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi kuadrat

Pada penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana pembelajaran daring (X) mampu berpengaruh terhadap motivasi belajar lanjutan (Y) berdasarkan nilai-nilai Ber-AKHLAK. Berikut ini interpretasi tingkat nilai koefisien determinasi (Sugiyono, 2019), yaitu:

Tabel 3.16 Interpretasi Nilai R^2

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan jika semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana semakin tinggi nilai koefisien maka semakin tinggi pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar lanjutan ASN walaupun pelatihan telah selesai.